

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh berbagai banyak pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan status seseorang baik secara pribadi maupun secara masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Karena pendidikan merupakan sebuah wadah yang nantinya akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, maka pendidikan menjadi tanggung jawab pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Hasbullah (2009, hlm. 307) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di Indonesia, ada beberapa mata pelajaran yang diantaranya adalah Pendidikan Jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian keseluruhan dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga atas telah diatur dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik (siswa) dengan lingkungan yang dikemas melalui aktifitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya. Lebih lanjut Mahendra (2014, hlm. 11) mengungkapkan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai wadah peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan fungsional. Sesuai dengan makna pendidikan jasmani yaitu pendidikan melalui aktifitas fisik, maka salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam penjas adalah penguasaan keterampilan motorik. Oleh sebab itu, aktivitas yang diberikan hendaknya mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif, serta mampu menumbuh kembangkan potensi dan motorik anak. Dengan demikian, selama anak mengikuti proses belajar penjas secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan ketrampilan motorik pada umumnya dan keterampilan cabang olahraga tertentu pada khususnya.

Dengan melihat begitu pentingnya Pendidikan Jasmani, maka proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, dalam pemberian materi pendidikan jasmani diperlukan modifikasi dalam pembelajaran salah satunya melalui berbagai pendekatan, yaitu pendekatan bermain. Pendekatan bermain merupakan salah satu pendekatan yang bertitik tolak dari pemikiran bahwa bermain bagi anak merupakan sarana yang efektif, karena pada dasarnya anak akan lebih senang dan termotivasi jika diberikan permainan-permainan daripada materi yang bisa dibilang monoton, jika siswa tersebut sudah senang dan termotivasi maka pembelajaran pun akan berjalan sesuai dengan yang kita rencanakan. Pendekatan bermain menurut Menurut Wahjoedi (1999). [Online].

Adi Ichsan Ali, 2017

**PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI DI SMP SUMATRA 40 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tersedia: [http://www.AsianBrain.com/index.php?a\\_ff\\_code=487381](http://www.AsianBrain.com/index.php?a_ff_code=487381) [diakses tanggal 2 Januari 2017] bahwa “Pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk dan situasi permainan”. Pendapat ini sejalan dengan pengertian permainan atau bermain yang disampaikan oleh Sukintaka (1992, hlm. 11) menyatakan bahwa:

Permainan atau bermain mempunyai tugas dan tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia, atau membentuk manusia indonesia seutuhnya, yang mempunyai sasaran keseluruhan aspek pribadi manusia.

Menurut Bigo, Kohnstan dan Palland (1950, hlm. 275–276) dalam Sukintaka (1992, hlm. 5):

Bermain merupakan salah satu dari banyak wahana untuk membawa anak kepada hidup bersama atau bermasyarakat, anak akan memahami dan menghargai dirinya sendiri atau temannya. Pada anak yang bermain, akan tumbuh rasa kebersamaan yang sangat baik bagi pembentukan rasa sosialnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa manfaat bermain dilingkungan masyarakat bagi anak-anak, bermain juga sangat penting bagi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani yang didalamnya banyak sekali faktor yang dapat diraih yaitu kerjasama, percaya diri, simpati, empati, menghargai, dan lain–lain.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, peran guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka mempunyai kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan pengajaran, tidak mementingkan pembentukan pengetahuan saja, tetapi juga pembentukan keterampilan dan pembinaan sikap, serta menuntut strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa terlibat secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu ditanamkan nilai-nilai agar siswa menjadi pribadi yang berkarakter.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan ketuntasan belajar siswa, juga untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Seperti contoh halnya pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada aktivitas pembelajaran bolavoli di SMP Sumatra 40 Bandung.

Adi Ichsan Ali, 2017

**PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI DI SMP SUMATRA 40 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, terdiri dari berbagai macam permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas. Salah satu permainan dalam pendidikan jasmani ialah bola besar diantaranya materi pokok permainan bolavoli. Menurut Subroto dan Yudiana (2013, hlm. 25) menyatakan bahwa:

Permainan bolavoli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Tuntutan ini akan lebih nampak dalam permainan kelas tinggi. Taktik dan strategi yang digunakan memenangkan permainan menuntut pemain dan regunya untuk saling bekerjasama dan saling memahami satu sama lain.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar permainan bolavoli adalah ketidaktepatan penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini sebagian guru menggunakan model pembelajaran bersifat tradisional yang pada pelaksanaannya guru mendominasi proses pembelajaran dengan materi yang monoton. Dalam penyampaian materi bukan hanya sekedar pemindahan pengetahuan guru kepada siswa secara seutuhnya, namun dalam prosesnya siswa harus dirangsang dan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mencari penyelesaian dengan menemukan sendiri agar lebih bermakna.

Oleh sebab itu, harus adanya modifikasi pembelajaran, dari pendekatan pembelajaran yang dulunya bersifat tradisional dan satu arah, menjadi model pembelajaran dua arah sehingga ada komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan kurikulum KTSP, yang maksudnya adalah kegiatan belajar mengajar yang mendidik dan melatih siswa supaya aktif bertanya, mengamati, menyelidiki serta membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa itu sendiri. Maka penulis bermaksud menerapkan modifikasi pembelajaran melalui pendekatan bermain yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran bolavoli dengan harapan kesulitan setiap siswa dapat diatasi.

Selaras dengan usia anak SMP yang tergolong sebagai remaja awal memiliki banyak masa pertumbuhan yang penting. Dalam tahap pertumbuhan dan

perkembangan anak usia 12 tahun peningkatan berat badan anak akan lebih banyak daripada tinggi badannya. Siswa SMP berada pada periode perkembangan yang sangat cepat dari berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Dengan kata lain, prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan dan peningkatan kualitas kemampuan unsur–unsur kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi awal, ada beberapa permasalahan mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran bolavoli, yakni pertama pendekatan pembelajaran bersifat tradisional hanya menerapkan mengenai materi teknik-teknik permainan bolavoli (*drill*) secara berulang-ulang, sehingga siswa terlihat tidak bergairah, serta merasa jenuh mengikuti pembelajaran bolavoli. Kedua, pembelajaran bersifat transformasi yaitu guru hanya memindahkan ilmu atau materinya kepada siswa dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreasi pikirannya dalam mengembangkan pembelajaran bolavoli. Ketiga, rendahnya hasil belajar permainan bolavoli siswa kelas VII SMP Sumatra 40 Bandung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Modifikasi Pembelajaran dalam Aktivitas Permainan Bolavoli di SMP Sumatra 40 Bandung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran bersifat tradisional hanya menerapkan mengenai materi teknik-teknik permainan bolavoli (*drill*) secara berulang-ulang, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan bosan.
2. Materi pembelajaran yang diberikan guru belum bisa diterima siswa secara maksimal.
3. Kurangnya hasil belajar bermain bolavoli.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dapat dibatasi dalam hal modifikasi pembelajaran dalam aktivitas permainan bola voli di SMP Sumatra 40 Bandung.

Adi Ichsan Ali, 2017

**PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI DI SMP SUMATRA 40 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu:

“Apakah modifikasi pembelajaran melalui pendekatan bermain berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar permainan bolavoli pada siswa kelas VII SMP Sumatra 40 Bandung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran melalui pendekatan bermain berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar permainan bolavoli pada siswa kelas VII SMP Sumatra 40 Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, terutama sumbangan pengetahuan mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui modifikasi pembelajaran dalam aktivitas permainan bolavoli.

##### 2. Secara praktis

- a. Siswa, semoga penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam menyerap segala informasi yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran. Sehingga mampu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai permainan bolavoli.
- b. Guru, semoga penelitian ini dapat memotivasi kreatifitas guru Pendidikan Jasmani dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran bolavoli.
- c. Sekolah, semoga penelitian ini dapat berguna dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani di SMP Sumatra 40 Bandung pada kelas VII dalam kegiatan aktivitas pembelajaran bolavoli.

Adi Ichsan Ali, 2017

*PENGARUH MODIFIKASI PEMBELAJARAN DALAM AKTIVITAS PERMAINAN BOLAVOLI DI SMP SUMATRA 40 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini jelas dan tersusun sesuai sistematika penulisan, maka penulisan penelitian ini terdiri dari BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB II berisikan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. BAB IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pengolahan penelitian yang telah dilakukan. BAB V berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis temuan penelitian.